

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP SISWA TENTANG MEGGOSOK GIGI TERHADAP KEJADIAN KARIES GIGI DI SDN 04 IDI RAYEUK KABUPATEN ACEH TIMUR

Herlina A.N Nasution¹, Reva Afdila²

¹Dosen STIKes Getsempena Lhoksukon

²Dosen STIKes Bustanul Ulum Langsa

nasoetion_herlina@yahoo.co.id, reva.afdila08@gmail.com

Abstrak

Pendahuluan: Kesehatan gigi dan mulut hingga kini masih belum menjadi perhatian utama, sakit gigi sering dianggap sebagai penyakit biasa. Tetapi sebenarnya akibat yang ditimbulkan dapat mengganggu aktivitas sehari-hari, bahkan sangat berbahaya karena bisa menjadi gerbang beragam penyakit dan bisa mengungkapkan gejala-gejala awal penyakit berbahaya. Sakit gigi yang biasa terjadi adalah karies gigi (gigi berlubang). Salah satu upaya untuk mencegah terjadinya karies gigi yaitu dengan menggosok gigi secara benar dan teratur sehari 2 kali sesudah makan pagi dan sebelum tidur malam. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis hubungan pengetahuan dan sikap siswa tentang menggosok gigi terhadap kejadian karies gigi di SDN 04 Idi Rayeuk. **Metode:** Desain penelitian yang digunakan adalah Analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel adalah *Total Sampling* dengan jumlah sampel 50 orang dan pengambilan data menggunakan kuesioner dan observasi. **Hasil:** Uji statistik (Uji Chi Square) didapatkan nilai $P = 0,008$ ($0,008 < 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan tentang menggosok gigi terhadap kejadian karies gigi pada siswa/i kelas VI SDN 04 Idi Rayeuk, dan Uji analisis data tentang sikap sikat gigi terhadap kejadian karies gigi, didapatkan uji statistik (Uji Chi Square) didapatkan nilai $P\text{-Value} = 0,012$ ($0,012 < 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara sikap tentang menggosok gigi terhadap kejadian karies gigi pada siswa/i kelas VI SDN 04 Idi Rayeuk, Kabupaten Aceh Timur.

Kata Kunci: Karies Gigi, Pengetahuan, Sikap Menggosok Gigi

Abstract

Introduction: Dental and oral health is still not a major concern, toothache is often considered an ordinary disease. But actually the consequences can interfere with daily activities, and are even very dangerous because they can be a gateway to various diseases and can reveal the early symptoms of dangerous diseases. The most common toothache is dental caries (cavities). One way to prevent dental caries is to brush your teeth properly and regularly twice a day after breakfast and before going to bed at night. This research was conducted to analyze the relationship between students' knowledge and attitudes about brushing their teeth on the incidence of dental caries at SDN 04 Idi Rayeuk. **Method:** The research design used was analytical with a *cross sectional* approach. The sampling technique is *Total Sampling* with a sample size of 50 people and data collection uses questionnaires and observation. **Results:** The statistical test (Chi Square Test) obtained a value of $P = 0.008$ ($0.008 < 0.05$). So it can be concluded that there is a relationship between knowledge about brushing teeth and the incidence of dental caries in class VI students at SDN 04 Idi Rayeuk, and the data analysis test regarding toothbrush attitudes towards the incidence of dental caries, a statistical test (Chi Square Test) obtained a $P\text{-Value} = 0.012$ ($0.012 < 0.05$). So it can be concluded that there is a relationship between attitudes about brushing teeth and the incidence of dental caries in class VI students at SDN 04 Idi Rayeuk, East Aceh Regency.

Keywords: Dental Caries, Knowledge, Attitude to Brushing Teeth

PENDAHULUAN

Menggosok gigi adalah salah satu upaya untuk menjaga kebersihan gigi dan

mulut agar terhindar dari karies gigi. menggosok gigi sesudah makan dapat membersihkan sisa makanan yang masih

menempel di permukaan gigi sehingga dapat mencegah pembentukan plak gigi yang membantu perkembangbiakan dan kolonisasi bakteri penyebab karies, menggosok gigi sebelum tidur dapat mencegah interaksi antara sisa makanan dan bakteri yang diakibatkan karena menurunnya produksi saliva saat tidur.

Peran orang tua sangat penting dalam menjaga kesehatan gigi pada anak, mengingat pada anak-anak banyak sekali didapatkan gigi berlubang atau karies gigi. orang tua diperlukan di dalam membimbing, memberikan pengertian, mengingatkan dan menyediakan fasilitas kepada anak agar anak dapat memelihara kebersihan gigi. Selain itu orang tua juga mempunyai peran yang cukup besar di dalam mencegah terjadinya akumulasi plak dan terjadinya karies gigi pada anak (Sandy Christiono, 2011)

Perilaku masyarakat terhadap kesehatan gigi, salah satunya diukur dengan kebiasaan menyikat gigi. Anak usia sekolah dasar perlu mendapat perhatian lebih karena rentan terhadap gangguan kesehatan gigi dan mulut, karena pengetahuan anak tentang waktu menyikat gigi yang tepat masih sangat kurang serta masih belum mampu membiasakan diri untuk melakukan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Menyikat gigi memiliki peran yang sangat penting dalam pencegahan perkembangan bakteri yang dapat menyebabkan kerusakan pada gigi (Restuastuti 2013).

Menurut Malik (2011), hasil penelitian Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Indonesia yang menyebutkan 80 persen orang Indonesia mengidap penyakit gigi berlubang. Data itu pun sesuai dengan hasil survei kesehatan rumah tangga (SKRT) 2004 yang dilakukan, oleh Departemen Kesehatan. Survei itu menyebut *prevalensi karies* (berlubang) gigi di Indonesia adalah 90,05 persen. Fakta lainnya adalah orang Indonesia yang menderita penyakit gigi dan mulut tersebut tidak mengetahui cara menggosok gigi yang baik dan benar dan akan meninggalkan plak di permukaan gigi sehingga diuraikan oleh bakteri selama sehari-hari serta menimbulkan *agresif*

kumulatif artinya daerah bagian gigi akan rusak menjadi tidak dapat disembuhkan karena masyarakat pada awal-awal sebelum terkena penyakit gigi dan mulut mengabaikan sakit yang ditimbulkannya. Padahal ketika sudah menjadi sakit, penyakit gigi merupakan jenis penyakit di urutan pertama yang dikeluhkan masyarakat.

Dari data kasus penyakit kesehatan gigi dan mulut pusat kesehatan masyarakat (Puskesmas) Idi rayeuk Kabupaten Aceh Timur, ditemukan 10 jenis penyakit gigi terbanyak dengan jumlah kasus sebesar 1.786 kasus dalam setahun. Dari data tersebut menerangkan bahwa penyakit karies gigi menempati posisi ketiga dengan 241 kasus (15%) dari keseluruhan penyakit kesehatan gigi dan mulut dan 60 % diantaranya dialami oleh anak-anak. (Puskesmas Idi Rayeuk.2017)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SD N 04 Idi Rayeuk Kabupaten Aceh Timur masih banyak siswa yang menyukai makanan manis, seperti coklat, permen dan sejenis gula. Hasil wawancara dengan guru didapatkan bahwa tidak ada kunjungan dokter gigi ke sekolah dan banyak siswa tidak mengetahui cara gosok gigi yang tepat yaitu menyikat gigi sehabis makan pagi dan malam sebelum tidur

Melihat latar belakang tersebut maka dirasa perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai hubungan pengetahuan dan sikap anak terhadap kebiasaan menggosok gigi yang benar pada kejadian karies gigi. Oleh karena itu peneliti mengambil penelitian yang berjudul " pengetahuan dan sikap siswa tentang menggosok gigi terhadap kejadian karies gigi di SDN 04 Idi Rayeuk Kabupaten Aceh Timur ".

METODE

Desain penelitian yang digunakan adalah Analitik dengan pendekatan *cross sectional* yaitu penelitian yang dilakukan pada waktu bersamaan antara variabel independen dan variabel dependen. Populasi penelitian ini adalah siswa/i kelas VI SDN 04 Idi Rayeuk sebanyak 50 siswa/i, dengan pembagian

sebagai berikut :Kelas VI A 25 orang dan VI B 25 orang. Total sampel 50 orang.

HASIL

Analisa Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin Pada Siswa/i Kelas VI SDN 04 Idi Rayeuk

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	%
1.	Laki-laki	19	38
2.	Perempuan	31	62
	Jumlah	50	100

(Sumber : Data Primer 2018)

Berdasarkan tabel diatas didapatkan bahwa dari 50 responden, diketahui mayoritas jenis kelamin siswa adalah perempuan sebanyak 31 orang (62%) dan laki-laki sebanyak 19 orang (38%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden Tentang Menggosok Gigi Terhadap Kejadian Karies Gigi Pada Siswa/i Kelas VI SDN 04 Idi Rayeuk

No	Pengetahuan Tentang Menggosok Gigi	Frekuensi	%
1.	Baik	28	56
2.	Cukup	15	30
3.	Kurang	7	14
	Jumlah	50	100

Berdasarkan tabel diatas didapatkan bahwa dari 50 responden, diketahui mayoritas pengetahuan tentang menggosok gigi responden yaitu kategori baik sebanyak 28 orang (56%), sedangkan berpengetahuan cukup tentang menggosok gigi sebanyak 15 orang (30%) dan minoritas berpengetahuan kurang tentang menggosok gigi sebanyak 7 orang (14%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Sikap Responden Tentang Menggosok Gigi Terhadap Kejadian Karies Gigi Pada Siswa/i Kelas VI SDN 04 Idi Rayeuk

No	Sikap Tentang Menggosok Gigi	Frekuensi	%
1.	Positif	28	56
2.	Negatif	22	44
	Jumlah	50	100

Berdasarkan tabel diatas didapatkan bahwa dari 50 responden, Menunjukkan mayoritas sikap responden tentang menggosok

gigi yaitu kategori positif sebanyak 28 orang (62%), sedangkan minoritas responden tentang menggosok gigi kategori negatif berjumlah 44 orang (38%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kejadian Karies Gigi Responden Pada Siswa/i Kelas VI SDN 04 Idi Rayeuk

No	Kejadian Karies Gigi	Frekuensi	%
1.	Tidak Karies	32	64
2.	Karies	18	36
	Jumlah	50	100

Berdasarkan tabel diatas didapatkan bahwa dari 50 responden, Menunjukkan hasil observasi kejadian karies gigi terdapat 18 responden mengalami karies gigi (36%), sedangkan selebihnya keadaan gigi responden Tidak Karies sebesar 32 orang (64%).

Analisa Bivariat

Tabel 5. Uji Korelasi Antara Pengetahuan Siswa Tentang Menggosok Gigi Terhadap Kejadian Karies Gigi Pada Siswa/i Kelas VI SDN 04 Idi Rayeuk

Pengetahuan Tentang Menggosok Gigi	Kondisi Gigi				Jumlah		P-Value/Asymptotic
	Bagus		Karies		F	%	
	F	%	F	%			
Baik	23	82	5	17	28	56	0,008
Cukup	7	46	8	53	15	30	
Kurang	2	28	5	71	7	14	
Jumlah	32	64	18	36	50	100	

(Sumber : Data Primer 2018)

Dari tabel 5 diatas dapat disimpulkan bahwa dari 28 responden berpengetahuan baik tentang menggosok gigi terdapat 23 responden (82,1%) kondisi keadaan gigi bagus dan terdapat 5 responden (17,9%) dengan kondisi keadaan gigi karies. Dari 15 responden berpengetahuan cukup tentang menggosok gigi terdapat 8 responden (53,3%) mengalami karies gigi dan terdapat 7 responden (46,7%) memiliki gigi yang bagus. Selanjutnya dari 7 responden

berpengetahuan kurang tentang menggosok gigi terdapat 5 responden (71,8%) mengalami karies gigi dan terdapat 2 responden (28,2%) memiliki gigi yang bagus.

Tabel 6. Uji Korelasi Antara Sikap Siswa Tentang Menggosok Gigi Terhadap Kejadian Karies Gigi Pada Siswa/i Kelas VI SDN 04 Idi Rayeuk

No	Sikap Tentang Menggosok Gigi	Kondisi Gigi				Jumlah		P-Value/Asyim. sig
		TIDAK KARIES		KARIES		F	%	
		F	%	F	%			
1	Positif	21	75	7	25	28	100	0,068
2	Negatif	8	42	14	57	22	100	
Total		29	58	21	42	50	100	

Dari tabel 6 diatas dapat disimpulkan bahwa dari 28 responden yang bersikap positif tentang menggosok gigi terdapat mayoritas 21 responden (75%) memiliki kondisi keadaan tidak karies dan terdapat 7 responden (22,6%) dengan kondisi keadaan gigi karies. Dari 22 responden yang bersikap negatif tentang menggosok gigi terdapat mayoritas 14 responden (57,9%) mengalami karies gigi dan terdapat 8 responden (42,1%) dengan kondisi keadaan tidak karies.

Berdasarkan uji statistic (Uji Chi-Square), didapatkan nilai P-Value = 0,068 < 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara sikap tentang menggosok gigi terhadap kejadian karies gigi pada siswa/i kelas VI SDN 04 Idi Rayeuk, Kabupaten Aceh Timur Tahun 2018.

PEMBAHASAN

Hubungan pengetahuan siswa tentang menggosok gigi terhadap kejadian karies gigi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 50 responden mayoritas responden berpengetahuan baik yaitu sebanyak 28 orang (56,%) dan berpengetahuan cukup sebanyak 15 orang (30%) sedangkan

minoritas berpengetahuan kurang yaitu sebanyak 7 orang (14%). Berdasarkan uji statistic (Uji Chi-Square), didapatkan nilai P-Value = 0,008 < 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan tentang menggosok gigi terhadap kejadian karies gigi pada siswa/i kelas VI SDN 04 Idi Rayeuk.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Eviyana (2016) dengan judul penelitian hubungan pengetahuan tentang menggosok gigi terhadap kejadian karies gigi pada siswa/i kelas V dan VI SDN 02 Sungai Ayak Kecamatan Belitar Hilir Kabupaten Sekandau Tahun 2016 menunjukkan hasil peneliti dari 60 responden terdapat sebagian besar tingkat pengetahuan tentang menggosok gigi dalam kategori baik sebesar 31 orang (56%), berpengetahuan cukup sebesar 18 orang (28%), serta kategori rendah sebesar 11 orang (18%).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Purwoko Mahasiswa Universitas Sebelas Maret Surakarta Berdasarkan uji statistik dengan *chi square* nilai *Pvalue* 0,010 ($P < 0,05$) yang berarti terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dalam menggosok gigi dengan kejadian karies gigi pada anak. Pengetahuan tentang menggosok gigi meliputi cara menggosok gigi yang benar yaitu penyikatan tidak hanya bertujuan untuk membersihkan bagian-bagian yang kotor yang mudah terlihat saja atau hanya bertujuan membersihkan gigi, tetapi perhatian juga ditujukan pada pembersihan plak atau gusi. Selain itu anak sekolah dasar juga penting untuk mengetahui makanan apa saja yang baik dalam perawatan gigi dan makanan apa saja yg tidak baik terlalu sering dikonsumsi karena dapat merusak gigi mereka. Anak-anak juga harus mengetahui waktu penyikatan gigi yang tepat yaitu setiap kali setelah makan dan sebelum tidur, dan dalam penyikatan juga harus menggunakan pasta gigi yang mengandung flour, Karena flour merupakan senjata yang paling ampuh untuk menambah kekuatan email dan dentin yang merupakan lapisan pelindung gigi sehingga menambah daya tahan terhadap serangan asam yang menyebabkan terjadinya

karies, serta dapat mengurangi sifat kariogenik plak.

Menurut asumsi peneliti, ada hubungan antara sikap tentang menggosok gigi terhadap kejadian karies gigi pada siswa/i kelas VI SDN 04 Idi Rayeuk, Kabupaten Aceh Timur Tahun 2018, karena banyaknya responden yang berpengetahuan baik dan berpengaruh terhadap perkembangan gigi anak, hal ini dapat dikarenakan responden sering mendapatkan informasi dari media cetak dan elektronik serta penyuluhan-penyuluhan kesehatan gigi dan mulut dari pihak pemerintah maupun institusi sehingga memberikan dampak yang positif bagi kesehatan gigi dan anak.

Hubungan Sikap siswa tentang menggosok gigi terhadap kejadian karies gigi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 50 responden mayoritas responden bersikap positif yaitu sebanyak 28 orang (54,%) sedangkan minoritas bersikap negatif yaitu sebanyak 22 orang (46%). Sikap merupakan suatu reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus/objek, manifestasi sikap itu tidak dapat langsung dilihat tetapi hanya dapat menafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup, sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu yang dalam kehidupan sehari-hari merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial (Notoatmodjo, 2012).

Berdasarkan uji statistic (Uji Chi-Square), didapatkan nilai P-Value = 0,068 < 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara sikap tentang menggosok gigi terhadap kejadian karies gigi pada siswa/i kelas VI SDN 04 Idi Rayeuk.

Selanjutnya hasil penelitian yang dilakukan oleh ratna dian K Universitas Air langga Surabaya menunjukkan Hasil uji statistik nilai p-value sebesar 0,046 yang ternyata lebih kecil dari 0,05, sehingga Hipotesis nol (H_0) ditolak. Ini berarti bahwa dengan taraf signifikansi 5% dapat disimpulkan terdapat hubungan yang

signifikan antara sikap dan kejadian karies gigi pada anak sekolah di Sekolah Dasar Negeri Danumaya Wilayah Kerja Puskesmas Cibogo Kab Jambangan, Surabaya Tahun 2010.

Variabel sikap memiliki korelasi dengan status karies gigi pada sampel penelitian dimana jumlah sampel yang memiliki sikap yang kurang baik dalam menjaga kebersihan dan kesehatan gigi dan mulut lebih besar dibanding jumlah sampel yang memiliki sikap baik. Hasil yang serupa juga terdapat pada penelitian yang dilakukan oleh Ariningrum (2009) yang menilai hubungan antara sikap dengan status karies gigi ($p = 0,029$). Hal ini berarti status karies gigi seseorang dapat ditekan bila sikap untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut baik. Kesadaran akan pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut merupakan hal yang perlu ditingkatkan. Karies gigi dapat menyebabkan banyak masalah seperti gangguan oklusi, fonasi dan estetik. Karies gigi yang tidak dirawat dapat menimbulkan komplikasi yang berat seperti penyakit jantung *Endokarditis Infektif*, yaitu penyakit yang disebabkan infeksi mikroba pada endokardium dan katup jantung. Penyakit ini ditandai dengan terbentuknya vegetasi (timbunan bakteri dan bekuan darah) pada katup jantung yang abnormal, katup jantung yang telah mengalami kelainan atau kerusakan dan katup jantung buatan (Ferrieri, et al., 2010).

Menurut asumsi peneliti, ada hubungan yang signifikan antara hubungan sikap siswa tentang menggosok gigi terhadap kejadian karies gigi di SDN 04 Idi Rayeuk, Kabupaten Aceh Timur. Hal ini disebabkan karena siswa/i bersikap positif tentang menggosok gigi atas pengetahuan yang baik, tanpa pengetahuan yang baik maka tidak akan muncul sikap yang positif. Adanya sikap dan kesadaran yang baik pada siswa/i dalam menjaga kesehatan gigi agar terhindar dari penyakit karies dan diharapkan mampu memperbaiki dan meningkatkan derajat status kesehatan gigi yang lebih baik lagi pada anak.

KESIMPULAN

Penelitian ini telah dilakukan dengan jumlah responden 50 orang siswa dimana hasilnya dapat disimpulkan :

1. Hasil analisis data pengetahuan tentang menggosok gigi terhadap kejadian karies gigi didapatkan hasil uji statistic (*Uji Chi-Square*), didapatkan nilai P-Value = 0,008 < 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan tentang menggosok gigi terhadap kejadian karies gigi pada siswa/i kelas VI SDN 04 Idi Rayeuk, Kabupaten Aceh Timur.
2. Hasil analisis data sikap tentang menggosok gigi terhadap kejadian karies gigi didapatkan hasil uji statistic (*Uji Chi-Square*), didapatkan nilai P-Value = 0,012 < 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara sikap tentang menggosok gigi terhadap kejadian karies gigi pada siswa/i kelas VI SDN 04 Idi Rayeuk, Kabupaten Aceh Timur.

DAFTAR PUSTAKA

- Alifiani, H., & Jamaludin. (2017). *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Anak Tentang Kebiasaan Gosok Gigi Dan Konsumsi Makanan Kariogenik Dengan Kejadian Karies Gigi*. *Faletahan Health Journal*, IV (4), 228-234.
- Ardyan Gilang Rahmadhan. (2010). *Serba serbi kesehatan gigi dan mulut*. Yogyakarta
- Depkes RI. Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar Indonesia tahun 2014. Jakarta : Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Depkes RI; 2014
- Eviyana (2016). *Hubungan Pengetahuan Tentang Menggosok Gigi Terhadap Kejadian Karies Gigi Pada Siswa/I Kelas V dan VI SDN 02 Sungai Ayak Kecamatan Belitar Hilir Kabupaten Sekandau Tahun 2016*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Malang
- Ferreira et.al. 2010. *Low Back Pain Clinical Practice Guidelines Linked to the International Classification of Functioning, Disability, and Health from the Orthopaedic Section of the American Physical Therapy Association*. *J Orthop Sport Phys Ther*. Vol 42. Number 4. Page 12.
- Kemenkes RI. Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Indonesia tahun 2011. Jakarta : Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kemenkes RI; 2011.
- Notoatmodjo. 2012. *Promosi kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka cipta
- Purwoko (2011) *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dalam Menggosok Gigi Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Anak*. Skripsi. Universitas Sebelas Maret Surakarta Restuastuti (2013). *Hubungan Antara Konsumsi Makanan Kariogenik dengan Kejadian Karies Gigi pada Anak SDN 1 Gogodalem Kec. Bringin*
- Rachmat hidayat & astrid tandiari. (2016). *Kesehatan gigi dan mulut*. Yogyakarta: ANDI OFFSET
- Ratna dian K (2010). *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Menggosok Gigi Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Anak Sekolah Di Sekolah Dasar Negeri Danumaya Wilayah Kerja Puskesmas Cibogo Kab Jombang, Surabaya*. Skripsi. Universitas Air langga Surabaya
- Sandy Christiono (2011). *Serba-serbi Kesehatan Gigi dan Mulut*. Jakarta : Bukune
- Sutarmi (2014). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Perawatan Gigi Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Siswa Kelas V Dan VI SDN Kedungbulus Kecamatan Prembun Kabupaten Kebumen 2014*. Skripsi. Universitas Indonesia.
- Worang, T. Y., Pangemanan, D. H., & Wicaksono, D. A. (2014). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Orang Tua Dengan Kebersihan Gigi Dan Mulut Anak Di Tk Tunas Bhakti Manado*. *Jurnal e-GiGi (eG)*, 2 (2), 7-12.